

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa:

Peran sebagai kepala sanggar kegiatan belajar (SKB) dalam pembinaan anak putus sekolah melalui pendidikan non formal bahwa kepala sanggar kegiatan belajar (SKB), guru pamong belajar, bidang POKJA, peserta didik anak putus sekolah, organisasi kepesertadidikan, staf pegawai tata usaha, sarana prasarana, dan lingkungan pemerintah. Dari beberapa hal tersebut harus terus ditingkatkan agar peran dari kepala sanggar kegiatan belajar (SKB) semaksimal mungkin dapat berjalan dengan baik dan bisa berguna untuk masa depan.

1. Pembinaan anak putus sekolah melalui pendidikan non formal yaitu akan dilaksanakan secara sadar dan terencana kepada seseorang maupun bentuk kelompok yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak putus sekolah agar dapat memiliki kemandirian dirinya serta kemampuan secara agar menjadi pribadi dalam kehidupannya. Dan dalam bentuk pembinaan juga itu dilaksanakan dalam rangka menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi terhadap pembinaan anak putus sekolah melalui pendidikan non formal dalam keberhasilan pembinaan belajar mengajar terdiri dari beberapa cara membina dalam membentuk suatu kelompok, pengarahan dalam perkembangan anak putus sekolah menuju tingkat yang lebih kedewasaan dan menjadi salah satu cara yang akan ditempuh dalam rangka pembentukan pribadi anak putus sekolah agar bermanfaat bagi masyarakat adalah melalui pembinaan yang

dilaksanakan secara terarah dan terus menerus. Dari beberapa hal tersebut dalam pelaksanaannya dinilai merupakan faktor yang mendorong sehingga sebagian anak putus sekolah dalam pembinaan melalui pendidikan non formal akan terarah yang dilakukan agar menjadi dewasa, mandiri, dan bisa memiliki kepribadian yang utuh dan matang dalam berkepribadian yang dimaksud adalah mencapai aspek cipta, rasa, dan karsa yang lebih berguna untuk masa yang akan datang.

3. Upaya yang dilakukan oleh aparat pemerintah dalam pembinaan anak putus sekolah melalui pendidikan non formal yaitu mengimplementasikan pendidikan oleh anak putus sekolah dalam setiap aspek kehidupan sekolah melalui pendekatan holistik dan berupaya melakukan langkah-langkah pengimplementasikan pembinaan dalam pendidikan non formal dan didalam kehidupan lingkungan lembaga Sanggar kegiatan belajar karena dengan begitu peran pemerintah terhadap anak putus sekolah dalam pembinaan terhadap pendidikan akan dapat terwujud dengan baik.

1.2 SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan di atas yang sesuai dengan uraian pada bab IV, maka penulis dapat memberikan saran, yaitu:

1. Diharapkan kepada kepala sanggar kegiatan belajar (SKB) dalam pembinaan anak putus sekolah melalui pendidikan non formal agar lebih terus lagi ditingkatkan sehingga pembinaan anak putus sekolah melalui pendidikan non formal agar dapat terbina dan lebih baik untuk masa depan anak-anak.

2. Diharapkan kerjasama dari semua pihak agar faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan anak putus sekolah melalui pendidikan non formal dapat diantisipasi. Agar supaya lebih kurangnya angka anak putus sekolah yang ada diindonesia.
3. Diharapkan agar semua pihak dalam upaya yang dilakukan oleh aparat pemerintah dalam pembinaan anak putus sekolah melalui pendidikan non formal dapat mendorong jenjang pendidikan yang lebih agar terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Mengajarkan nilai-nilai keagamaan dalam pembinaan*
- Anonim. 2013. *Petunjuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Gorontalo:UNG
- Arin Fitriyani.2012.*Anak Putus Sekolah Dan Cara Pembinaannya*.
Sumatera Utara: Universitas
- Burton. 2011. *Faktor Fisik terhadap anak putus sekolah*.
- Bungin. Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Chourmain, Imam. 2008 *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penuisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Alharmain Publishing House
- Dalyono, 2008 *“lingkungan sosial budaya masyarakat adalah semua orang atau manusia yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan anak.”*
- Danim, Sudarwan. 2005. *Inovasi Pendidikan dan Strategi Pengembangannya*. Bandung:Alfabeta
- Fathoni, Abdul. 2006. *Manajemen Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia* Bandung:Alfabeta
- Hatimah, Ihat. 2008. *Proses Program Pembelajaran Berwawasan Masyarakat* Jakarta:Universitas Terbuka
- Hernawan, Asep Herry. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Universitas Terbuka
- Irwin dkk, (2002). *“Faktor ekonomi terhadap pembinaan anak putus sekolah”*
- Jhon Locke, (2000-2001) . *”Filsafat tentang Faktor pergaulan terhadap lingkungan sosial budaya “*
- Juliandri. 2012. *Pembinaan Remaja Putus Sekolah* Semarang:Universitas Negeri
- Ki Hajar Dewantoro. *“Upaya dalam pembinaan anak putus sekolah”*
- Mare (2000) *mengemukakan bahwa mereka yang gagal menyelesaikan sekolah berasal dari keluarga yang paling miskin.*

Muganhardjana (2010-12) “*tentang pengertian dari pembinaan*”.

Novia Utariyani.2013.*Pembinaan Moral Remaja Putus Sekolah*
Semarang: Universitas Negeri

Robert M. Gagne (2010). “Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan anak putus sekolah”

Seweel dan Hauser, (2000). “*dikemukakan bahwa pencapaian pendidikan dipengaruhi oleh penghasilan keluarga*”.

Simanjuntak, I.L.Passaribu.2000.*Membina Dan Mengimbangi Generasi Muda*
Bandung:Tarsito

Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta

Sumaatmadja. 2005. *Cara Memanusiakan Manusia secara Manusiawi*.
Jakarta: Alfabeta

Suparlan. 2005. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Konsepsi & Implementasi*.
Yogyakarta:Hikayat

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistim Pendidikan*

Wiyono, Eko Hadi. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Lengkap*.
Jakarta:Palanta